

Padepokan Edukasi dan Pelatihan Guna Peningkatan Keterampilan Pemotongan Kuku Ternak di Kelompok Ternak Rojokoyo

Moch Fikri Romadhoni^{1*}, Ayulia Sofianingsih¹, M Rifky¹, Lailatul Maslikha¹, Nanang Hariyanto¹, Nurul Humaidah¹

Afiliasi Penulis

¹Program Studi Peternakan, Universitas Islam Malang, Indonesia

*Koresponden Penulis: Moch Fikri Romadhoni

*Email: fikriromadhoni181121@gmail.com

Abstrak: Program RKM (Rumah Kreativitas Mahasiswa) ini dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Beberapa masalah yang dihadapi kelompok Ternak Desa Sumberejo adalah kurangnya pengetahuan tentang pemotongan kuku ternak. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan anggota Kelompok Ternak dalam mengasah skill sociopreneurship dan menghasilkan unit bisnis padepokan. Metode program RKM ini yaitu mengimplementasikan pelatihan pemotongan kuku ternak, edukasi pelatihan dan jasa pemotongan kuku pada kelompok ternak, pembentukan unit bisnis dan pembentukan jejaring-jejaring program. Hasil dari program adalah Pengetahuan Kelompok Ternak tentang edukasi sociopreneurship meningkat 40%, keterampilan pemotongan kuku ternak meningkat sebesar 65% sedangkan pengetahuan tentang pemotongan kuku ternak meningkat 55% dan digital marketing meningkat sebesar 48 %. Terbentuknya unit bisnis beserta jejaring sociopreneurship dan Padepokan 5 Sekawan. Sociopreneurship Kelompok ternak berhasil membuat unit bisnis Padepokan 5 Sekawan yang menjadi landasan kegiatan sociopreneurship. Program padepokan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemotongan kuku ternak hingga 65%, serta membentuk unit bisnis berkelanjutan Padepokan 5 Sekawan sebagai solusi *sociopreneurship* bagi kelompok ternak Rojokoyo Tentrem. Program ini tidak hanya mengatasi masalah kesehatan ternak seperti foot rot dan laminitis, tetapi juga memperkuat jejaring komunitas untuk produktivitas peternakan jangka panjang di Desa Sumberejo. Dengan demikian, program RKM ini menjadi model efektif pemberdayaan pemuda peternak melalui edukasi, pelatihan, dan bisnis berbasis keterampilan lokal terutama pada kelompok ternak Rojokoyo Tentrem Desa Sumberejo.

Kata kunci: Kuku Ternak; Kelompok Ternak; Produktivitas Ternak; Keterampilan Ternak; Sociopreneurship.

Abstract: The SCH (Student Creativity House) program was conducted in Sumberejo Village, Poncokusumo District, Malang Regency. Some of the problems faced by the Sumberejo Village Livestock Group are the lack of knowledge about livestock hoof trimming. The purpose of this program is to improve the quality of life of each individual both in terms of knowledge and skills of Livestock Group members in hoof trimming skills and creating a hermitage business unit. The SCH program method is to implement livestock hoof trimming training, education training and hoof trimming services in livestock groups, the formation of business units and the formation of program networks. The results of the program are that the Livestock Group's knowledge about sociopreneurship education increased by 40%, livestock hoof trimming skills increased by 65% while knowledge about livestock hoof trimming increased by 55% and digital marketing increased by 48%. The formation of a business unit along with a sociopreneurship network and Padepokan 5 Sekawan. Sociopreneurship The livestock group succeeded in creating a Padepokan 5 Sekawan business unit which became the basis for sociopreneurship activities. This padepokan program has successfully increased the knowledge and skills of livestock hoof trimming by 65%, and established the Padepokan 5 Sekawan sustainable

business unit as a sociopreneurship solution for the Rojokoyo Tentrem livestock group. This program not only addresses livestock health issues such as foot rot and laminitis, but also strengthens community networks for long-term livestock productivity in Sumberejo Village. Thus, this RKM program serves as an effective model for empowering young livestock farmers through education, training, and local skills-based businesses, especially for the Rojokoyo Tentrem livestock group in Sumberejo Village.

Keywords: *Livestock Hooves; Livestock Groups; Livestock Productivity; Livestock Skills; Sociopreneurship.*

1. PENDAHULUAN

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desa Sumberejo berada di bawah kaki Gunung Semeru dengan ketinggian 700 mdpl. Desa Sumberejo mempunyai topografi pegunungan dengan akses jauh dari pusat pemerintahan. Topografi desa membuat wilayah ini tepat untuk kegiatan peternakan dan pertanian. Penduduk Desa Sumberejo mayoritas (81%) bekerja sebagai petani dan peternak tradisional. Persentase petani dan peternak milenial dari usia produktif sekitar 55%. Salah satu hasil dari sektor pertanian Desa Sumberejo yakni jeruk, kopi dan tanaman hortikultura. Selain itu hewan ternak juga merupakan salah satu sumber penghasilan peternak milenial. Jumlah rata-rata ternak kambing dalam setiap rumah sekitar 7-10 ekor. Desa Sumberejo mempunyai organisasi sosial yakni Kelompok Ternak yang anggotanya adalah pemuda-pemudi berusia antara 15-35 tahun yang ada di lima dusun Desa Sumberejo. Pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah meningkatkan sociopreneurship Kelompok Ternak melalui jasa pelatihan pemotongan kuku yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan produktifitas pada sektor peternakan.

Berdasarkan hasil survey kami di desa Sumberejo, umunya para peternak kambing maupun sapi pemotongan kuku tidak pernah dilakukan. Pemotongan kuku pada ternak sangat penting karena menurut Ariestantya dkk. (2024) kuku merupakan salah satu penunjang sebagai pergerakan kesehatan ternak. PMK merupakan penyakit yang disebabkan oleh *foot and mouth diseases virus (FMDV)* pada hewan ternak seperti domba, kambing, kerbau, sapi, maupun babi yang penularannya sangat pesat (Semarabawa, 2023). Penyakit ini terutama pada kuku ternak bisa di cegah dengan cara melakukan perawatan kuku yang sehat pada hewan ruminansia yang dapat menghasilkan daya tahan tubuh yang kuat dan adaptasi dengan lingkungan dengan mudah. Tidak semua peternak memahami pentingnya perawatan dan pemotongan kuku ternak ruminansia.

Terdapat beberapa kendala yang peternak mengabaikan perawatan kebersihan kuku dan pemotongan kuku secara rutin. Kendala tersebut adalah kurangnya pemahaman merawat kuku, terbatasnya akses dengan petugas pemotong kuku ternak dan kurangnya ketrampilan dalam merawat kebersihan kuku ternak ruminansia. Keterbatasan ini mengakibatkan *foot rot*, Laminitis, abses dan kuku bengkok. *Foot Rot* adalah infeksi kuku yang membusuk, penyakit ini dapat menyebabkan penurunan berat badan dan kepinangan parah pada ternak (Wicaksana, 2023). *Fusobacterium necrophorum* adalah bakteri yang paling sering diisolasi dari kaki yang mengalami *foot rot*. Laminitis merupakan peradangan pada lamina dinding kuku yang disebabkan oleh faktor trauma pada kuku dan teknik pemotongan kuku yang salah (Sunbanu, Simarmata, dan Sanam, 2021). Laminitis terjadi karena peradangan pada kuku akibat kotoran yang menempel pada celah-celah kuku yang menyebabkan sapi pincang. Laminitis dapat terjadi secara akut, sub akut dan kronis. Abses kuku adalah kuku yang membengkak pada ternak. Kuku bengkok adalah kuku yang terlampaui panjang, pertumbuhan kaki kuku yang tidak normal sehingga menyebabkan ternak kesulitan dalam berjalan. Kuku yang terlampaui panjang menyebabkan ternak pincang dan hewan ternak mudah terluka. Krpálková dkk. (2019) menyatakan bahwa penyakit pada kuku dapat menyebabkan ternak kesulitan berdiri, kadang diikuti demam dan menyebabkan penurunan nafsu makan serta penurunan aktifitas bergerak.

Gangguan kuku dapat menurunkan produksi susu, kualitas susu, dan mengganggu efisiensi reproduksi. Pemotongan kuku ternak dapat dilakukan selama 4-6 bulan sekali tergantung kondisi kuku (Hinarno dkk., 2018). Jumlah Petugas pemotong kuku ternak ruminansia (sapi, kambing dan domba) terbatas. Menjadi petugas pemotong kuku ternak dianggap memberikan pemasukan yang lebih sedikit dibandingkan petugas Inseminasi Buatan (IB). Petugas pemotong kuku melakukan pekerjaannya setiap

4-6 bulan sekali/ternak sedangkan petugas IB melakukan IB setiap bulan karena ternak ruminansia estrus (birahi) setiap bulan. Perlu penambahan petugas pemotong kuku ternak karena kuku yang Panjang berakibat fatal pada ternak.

Banyak para peternak dan mahasiswa atau siswa jurusan peternakan yang belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan secara detail dan memiliki sedikit pemahaman tentang memotong kuku ternak dan belum ada praktik tentang memotong kuku ternak. Teknik utama dalam memotong kuku ternak adalah teknik *Handling*, (Reswati *et al.* 2023) menyatakan handling adalah salah satu cara atau metode penanganan pada hewan yang membuat hewan terbatas gerakannya sehingga mudah dikendalikan dengan baik dan menggunakan alat bantu atau dengan menggunakan tangan. dikarenakan jika tidak mengetahui trik dan teknik dapat membahayakan ternak dan dapat melukai seseorang. (Surtina *et al.* 2022) menyatakan bahwa Salah satu alat yang digunakan untuk memotong kuku adalah seperti gunting khusus pemotong kuku ternak, mesi gerinda, pisau khusus pemotong kuku ternak, tali dan gergaji kecil.

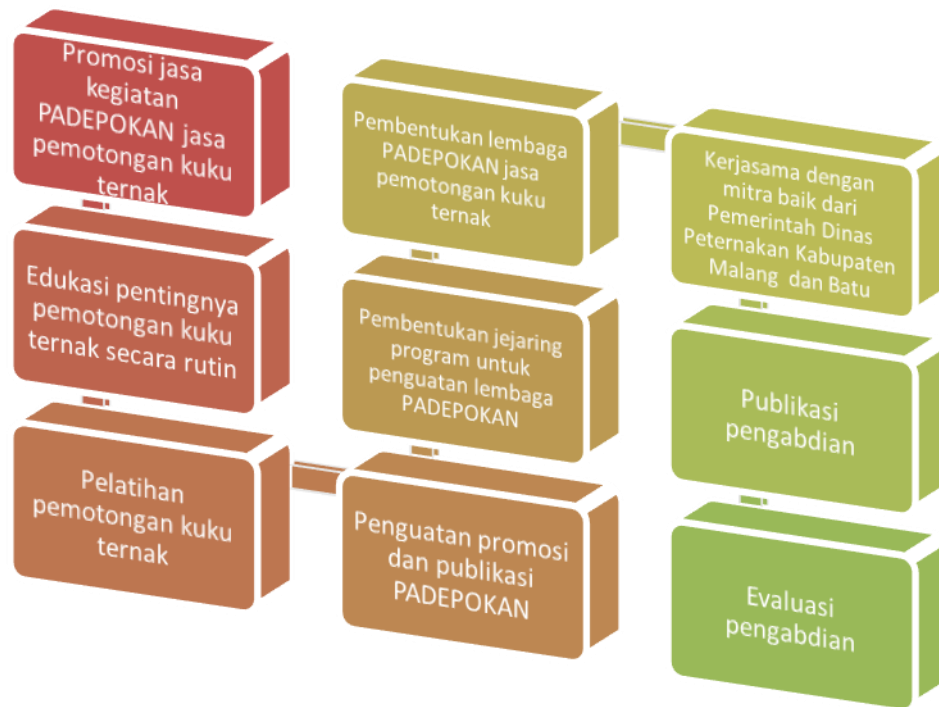
Tujuan program ini adalah meningkatkan kualitas hidup baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan anggota Kelompok Ternak dalam menjaga perawatan kesehatan ternak terutama pada kuku yang menjadi penunjang utama bagi ternak. Padepokan 5 Sekawan yang menjadi pusat pelatihan dan jasa pemotongan kuku ternak. Aktivitas tersebut mulai dari sinau bareng tentang pelatihan pemotongan kuku ternak, edukasi dan demplot pemotongan kuku ternak, digital marketing dan branding, pembentukan unit bisnis padepokan dan pembentukan inisiasi jejaring program. padepokan akan menjadi solusi dalam permasalahan kelompok ternak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan ternak terutama pada kuku.

2. METODE

Program Rumah Kreativitas Mahasiswa (RKM) dilaksanakan pada Kelompok Ternak Rekojoyo Tentrem di Desa Sumberejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang memiliki 10 anggota peternak kambing dan sapi. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar peternak masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait pemotongan kuku ternak, padahal kuku berperan penting dalam menopang bobot badan, menunjang pergerakan, serta meredam getaran saat ternak berjalan maupun berlari. Kelainan kuku dapat menyebabkan rasa sakit serta gangguan pada ligamen dan tendon kaki ternak (Ammar *et al.*, 2022), sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang terstruktur.

Tahapan pelaksanaan program disusun secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**. Kegiatan diawali dengan promosi jasa dan edukasi kepada peternak mengenai pentingnya pemotongan kuku ternak secara rutin, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pemotongan kuku ternak. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sebagai fondasi dalam pengembangan layanan pemotongan kuku ternak yang berkelanjutan. Selanjutnya dilakukan pembentukan lembaga PADEPOKAN jasa pemotongan kuku ternak serta pembentukan jejaring program untuk memperkuat kelembagaan dan keberlanjutan kegiatan, disertai dengan penguatan promosi dan publikasi PADEPOKAN kepada masyarakat.

Tahap lanjutan meliputi kerja sama dengan mitra strategis, baik dari pemerintah daerah maupun pihak terkait, seperti Dinas Peternakan Kabupaten Malang dan Kota Batu. Selain itu, dilakukan publikasi hasil pengabdian sebagai bentuk diseminasi kegiatan serta evaluasi program untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap mitra. Kegiatan ini didanai oleh Universitas Islam Malang pada tahun 2024 melalui Program Rumah Kreativitas Mahasiswa (RKM). Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest serta penyebaran kuesioner kepada anggota kelompok ternak, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak setelah program dilaksanakan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program pengabdian dan penguatan PADEPOKAN jasa pemotongan kuku ternak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Para Tim serta dosen pendamping melakukan survey ke Lokasi mitra yang berjarak 39 KM dari Universitas Islam Malang yang bertujuan untuk koordinasi tim dengan mitra, mensosialisasikan program RKM (Rumah Kreativitas Mahasiswa) yang didanai oleh Universitas Islam Malang dan mengidentifikasi permasalahan mitra, membahas tentang peserta dalam kegiatan, tempat dan waktu pelaksanaan dan bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan ini.

3.2. Tahap Pelaksanaan

3.2.1. Implementasi Program Pelatihan Pemotongan Kuku Ternak

Desa Sumberejo adalah desa yang berada dibawah lereng gunung bromo dan jauh dari perkotaan sehingga para masyarakatnya dapat bekerjasama dengan baik jika ada institusi yang masuk untuk menjalankan program yang menguntungkan bagi desanya. Semangat yang dimiliki oleh kelompok Ternak dan banyaknya masyarakat yang memelihara ternak kambing, domba dan sapi. Para peternak kurang memperhatikan tentang kesehatan ternak, terutama pada pemotongan kuku ternak. Program jasa pelatihan pemotongan kuku ternak adalah program yang dilakukan mahasiswa peternakan Universitas Islam Malang dengan membentuk rumah atau lembaga pemotongan kuku ternak untuk memperhatikan kesehatan ternak dalam hal penunjang utama ternak yaitu kuku. Kegiatan Implementasi program pelatihan pemotongan kuku ternak dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Implementasi program pelatihan pemotongan kuku ternak.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan edukasi program jasa pelatihan pemotongan kuku ternak. Kegiatan ini menjelaskan tentang bagaimana teknik yang benar dalam memotong kuku, menggunakan alat-alat tertentu serta menggunakan bahan-bahan tertentu. Tabel hasil evaluasi Padepokan Edukasi Pelatihan Dan Jasa Pemotongan Kuku Ternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Padepokan Edukasi Pelatihan dan Jasa Pemotongan Kuku Ternak

Pertanyaan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan Tentang Pemotongan Kuku Ternak	40%	95%
Pengetahuan Tentang Pengaruh Pemotongan Kuku Ternak Bagi Produktivitas dan Keterampilan	50%	90%
Pengetahuan Tentang Manfaat Pemotongan Kuku Ternak	30%	90%
Pengetahuan Tentang Teknik Pemotongan Kuku Ternak	30%	95%
Minat Dalam Mengembangkan Program PADEPOKAN	60%	95%

Pada Tabel 1 merupakan hasil Evaluasi Proram edukasi pelatihan dan jasa pemotongan kuku ternak. Pada tabel satu menunjukkan bahwa pemahaman Kelompok Ternak terhadap materi ini masih dapat dikatakan kurang baik, yakni 40% sampai 50%. Setelah diadakannya edukasi, pemahaman kelompok ternak Rojokoyo Tentrem meningkat menjadi ternak 90-95%. Implementasi program akan mudah dilakukan dan diterima masyarakat jika bermanfaat dengan keadaan sosial masyarakat serta membantu dalam meningkatkan nilai sosial dan ekonomi (Rochmaniyah dan Jarriyah, 2018).

3.2.2. Edukasi dan Pelatihan pada Kelompok Ternak

Program Rumah Kreativitas Mahasiswa ini selain diberikan edukasi materi, kelompok ternak juga diberikan pelatihan pemotongan kuku ternak. Pelatihan ini dilaksanakan supaya kelompok ternak juga mendapat pengalaman secara langsung dalam memotong kuku. Pelatihan membuat kegiatan kelompok ternak menjadi hidup karena aspek psikomotorik juga masuk dalam program ini selain aspek kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyanto dkk, (2023) yang menyatakan bahwa selain kegiatan pemaparan materi, praktik atau pelatihan juga penting untuk dilakukan agar kegiatan lebih hidup dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Kegiatan edukasi dan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan pemotongan kuku ternak.

Pelatihan pemotongan kuku pada kelompok ternak dikenalkan tentang alat-alat untuk pemotong kuku, bahan-bahan untuk pemotongan kuku ternak dan teknik yang baik dalam memotong kuku ternak. Hasil evaluasi dilakukan pemberian pertanyaan melalui kuisioner pretest dan posttest seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan Pemotongan Kuku Ternak

Pertanyaan	Pretest	Posttest
Pengetahuan Teknik Dalam Melakukan Pemotongan Kuku Ternak	45%	95%
Pengetahuan Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Pemotongan Kuku Ternak	45%	95%
Pengetahuan Tentang Alat-Alat Yang Digunakan Dalam Pemotongan Kuku Ternak	45%	95%
Pengetahuan Tentang Pengaruh Setelah Dilakukan Pemotongan Kuku Ternak	45%	95%

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pretest dengan beberapa pertanyaan yang diberikan masih dapat dikatakan 45% pemahaman. Kelompok ternak masih sedikit memahami teknik pemotongan kuku ternak yang baik. Setelah mengikuti pelatihan pemotongan kuku ternak, kelompok ternak lebih memahami teknik yang baik. Pada posttest tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman kelompok Ternak ROJOKOYO TENTREM pada materi ini telah mencapai 95% pemahaman. Hal ini menunjukkan Program Pelatihan ini telah berhasil memberi pemahaman terhadap kelompok ternak sebanyak 50%.

3.2.3. Dampak Sosial Ekonomi

Program Rumah Kreativitas Mahasiswa dengan judul “Padepokan Edukasi dan Pelatihan Guna Peningkatan Keterampilan Pemotongan Kuku Ternak di Kelompok Ternak Rojokoyo” meningkatkan pengetahuan *sociopreneurship* kelompok ternak sebesar 40-48% dan keterampilan pemotongan kuku hingga 65%, membuka peluang pendapatan baru melalui jasa pemotongan kuku ternak yang sebelumnya terbatas. Secara ekonomi, pemeliharaan kuku mencegah penyakit seperti foot rot dan laminitis yang menurunkan produksi susu, bobot badan, serta fertilitas ternak, menghindari kerugian besar seperti wabah PMK yang mencapai Rp 40 triliun secara nasional. Dampak sosial mencakup pemberdayaan pemuda peternak (usia 15-35 tahun) melalui unit bisnis PADEPOKAN Lima Sekawan, memperkuat jejaring dengan karang taruna dan desa lain untuk kolaborasi berkelanjutan.

3.2.4. Pembentukan Unit Bisnis Padepokan

Keberlanjutan program Rumah Kreativitas Mahasiswa adalah mutlak dalam setiap kegiatan. Strategi yang jitu akan sangat mendukung dalam aspek keberlanjutan program pengabdian tersebut. Pembentukan Unit bisnis PADEPOKAN merupakan langkah strategis dalam menguatkan keberlanjutan program RKM dalam kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM Desa Sumberejo.

Pembukaan Unit Bisnis ini dihadiri oleh perangkat desa yaitu Kepala Dusun dan ketua Kelompok ternak beserta seluruh anggotanya. Unit Bisnis PADEPOKAN ini menunjukkan bahwa telah masuknya kegiatan yang bersifat Preneurship pada kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM Desa Sumberejo. Menurut Wompere (2023) menyatakan bahwa organisasi umum masyarakat seperti kelompok ternak, kelompok tani dan Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang dibentuk sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang dalam membentuk pemuda yang bersifat preneurship.

Evaluasi terhadap pembukaan Unit Bisnis PADEPOKAN dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa kuIsiner. KuIsiner diberikan sebelum dan sesudah dilakukan pembukaan unit bisnis. Hasil evaluasi dari pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pembukaan Unit Bisnis PADEPOKAN

Pertanyaan	Pretest	Posttest
Apakah Anda Sudah Mempunyai Pengetahuan Tentang Unit Bisnis.	60%	90%
Apakah Anda Memiliki Minat Dalam Membentuk Suatu Unis Bisnis.	60%	95%
Apakah Anda Bersedia Menjalin Kerjasama Dengan Unit Bisnis Lain.	65%	95%
Apakah Anda Telah Memahami Strategi Dalam Unit Bisnis.	70%	90%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman pretest kelompok ternak mencapai 60%. Setelah dilakukan program pembukaan Unit Bisnis hasil dari posttes menunjukkan pemahaman kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM meningkat menjadi 90% bahkan telah mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pembukaan unit bisnis ini telah berhasil dalam membuat kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM memahami tentang Unit Bisnis PADEPOKAN. Unit bisnis ini adalah wadah kelompok masyarakat dalam mengimplementasikan entrepreneurship masyarakat yang mempunyai bisnis bersama. Wadah ini akan mendorong anggota untuk berbisnis secara resmi dan terarah (Ashary, 2016).

3.2.5. Pembentukan Jejaring Program

Jejaring program dalam penguatan dan pelebaran produksi dari Unit bisnis yang telah dibentuk adalah hal penting yang harus dilakukan dalam keberlanjutan program pemberdayaan. Jejaring ini dapat berupa dari dinas pemerintah, swasta, asosiasi, kelompok petani, kelompok karang taruna, media massa maupun kelompok ternak. Kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM di Desa Sumberejo pada awalnya belum mempunyai kegiatan yang bersifat Preneurship. Unit Bsinis PADEPOKAN dengan membuka jasa pematangan kuku ternak mengharuskan pengurus mempunyai jejaring dalam memasarkan produk. Unit Bisnis PADEPOKAN yang dikelola oleh kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM Desa Sumberejo telah terstruktur organisasinya dengan ketua Deni Nasareh. Kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM Desa Sumberejo juga telah melakukan kerjasama dengan kelompok Karang Taruna Desa Ringin Anom untuk melakukan edukasi dan jasa pematangan kuku ternak. Dengan adanya program ini tentunya telah membuat perubahan entrepreneurship signifikan pada kelompok ternak Desa Sumberejo. Adanya kerjasama ini tentunya akan memperluas pengetahuan dan manfaat bagi para peternak yang lainnya.

3.2.6. Refleksi Keberlanjutan

Pembentukan unit bisnis PADEPOKAN SEKAWAN LIMO sebagai wadah *sociopreneurship* memastikan kelanjutan program pasca-intervensi mahasiswa, dengan peningkatan minat anggota hingga 95% untuk kerjasama dan strategi bisnis. Keberlanjutan didukung jejaring dengan pemerintah Desa Sumberejo, kelompok tani desa, dan swasta, mirip model *agro-sociopreneurship* yang berhasil di desa lain melalui pelatihan teknologi peternakan. Refleksi menunjukkan program ini adaptif terhadap

tantangan akses peternak tradisional di pegunungan, mendorong produktivitas ternak jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat rural.

4. KESIMPULAN

Dari program RKM yang telah dilaksanakan di kelompok ternak Rojokoyo Tentrem Desa Sumberejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa para kelompok ternak menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta produktivitas pada ternak. Program Rumah Kreativitas Mahasiswa dengan kegiatan edukasi pelatihan dan jasa pemotongan kuku ternak dapat diterima dengan baik oleh kelompok ternak ROJOKOYO TENTREM dengan terbentuknya Unit Bisnis PADEPOKAN dalam memasarkan jasa pemotongan kuku ternak. Pengetahuan dan skills kelompok ternak dalam sociopreneurship dan implementasi program pemotongan kuku ternak meningkat sebanyak 48% dari baseline 45%. Keberlanjutan program ini dapat dipastikan dengan pembentukan unit bisnis yang mandiri dan jejaring kerja yang kuat, sehingga model PADEPOKAN edukasi dan jasa pemotongan kuku ternak dapat direplikasi dan diperluas ke desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Dengan dukungan stakeholders lokal dan pemanfaatan digital marketing, program diharapkan dapat diskalakan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas peternak secara lebih luas di masa mendatang. Pendekatan pengembangan sociopreneurship yang berkelanjutan ini menjadi kunci untuk terus mengakselerasi dampak sosial dan ekonomi di sektor peternakan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Rumah Kreativitas Mahasiswa PADEPOKAN Edukasi Pelatihan dan Jasa Pemotongan Kuku Ternak mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Peternakan dan Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan RKM ini, anggaran tahun 2024 sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

6. REFERENSI

- Ammar, M., Mudatsir, M., Koesmara, H., & Aziz, A. (2022). Sosialisasi hooves trim pada ternak kambing perah sebagai upaya preventif penyakit mulut dan kuku. *Peternakan Abdi Masyarakat (PETAMAS)*, 2(2), 19–23. <https://doi.org/10.24815/petamas.v2i2.28821>
- Anggraeni, H. E., Bari, F., Suwandi, A., & Setiawan, I. (2018). Tata laksana pemotongan kuku pada sapi perah. *ARSHI Veterinary Letters*, 2(1), 11–12. <https://doi.org/10.29244/avl.2.1.11-12>
- Ariestantya, P. Y., Sari, W. P., Putriana, M., & Soegiarto, A. (2024). Strategi komunikasi humas Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam menyosialisasikan cara pencegahan wabah penyakit mulut dan kuku pada hewan berkuku belah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 629–638. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.858>
- Ashary, L. (2016). Optimalisasi pemberdayaan Karang Taruna dalam pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *UNEJ e-Proceeding*, 725–738.
- Hariyanto, N., Noho, S. N. A. H., Ihsan, M., Mubarakah, E. T., & Humaidah, N. (2023). Scale up sociopreneurship Karang Taruna Desa Sumberejo melalui inovasi teknologi feed suplemen permen ternak bawang Dayak. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1). <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.70>
- Krpálková, L., Cabrera, V. E., Zavadilová, L., & Štípková, M. (2019). The importance of hoof health in dairy production. *Czech Journal of Animal Science*, 64(3), 107–117. <https://doi.org/10.17221/27/2018-CJAS>
- Reswati, R., Yuzaria, D., & Syahardi, A. (2023). Sosialisasi pemotongan kuku dan pemeliharaan kesehatan kambing pada Ashar Farm di Kota Payakumbuh. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i2.511>
- Semarabawa, I. G. (2023). Pelayanan kesehatan ternak dan penyuluhan pencegahan penularan penyakit mulut dan kuku di Kelurahan Bakunase II. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2976–2982. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5624>

- Sunbanu, A. H., Simarmata, Y., & Sanam, M. U. (2021). Laporan kasus: Laminitis akut pada babi. *Jurnal Kedokteran Hewan Nusantara*, 4(Tambahan 1).
- Surtina, D., Sari, R. M., Astuti, T., Akbar, S. A., Hendri, J., & Asri, A. (2022). Peningkatan produktivitas ternak potong melalui penyediaan pakan fermentasi dan pencegahan pengendalian penyakit mulut dan kuku di Kelompok Tani Sapakek Basamo Kota Solok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1168–1173. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5624>
- Wicaksono, N. R. (2023). Studi kasus: Foot rot pada sapi perah di KUD Dadi Jaya Purwodadi Pasuruan Jawa Timur. *VITEK: Bidang Kedokteran Hewan*, 13(1), 65–69. <https://doi.org/10.30742/jv.v13i1.165>